

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan mempelajari dokumen dari lokasi penelitian sebagaimana yang terangkum pada profil sekolah, penulis dapat menggambarkan secara umum mengenai Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gambut yang terdapat di Kabupaten Banjar, yang didirikan sejak tahun 1959. Untuk lebih rinci, berikut gambaran lokasi penelitian dan keadaan sekitarnya.

1. Letak, luas dan batas wilayah Daerah Penelitian

Secara geografis, karakteristik lingkungan SMP Negeri 1 Gambut terletak di areal strategis dan memiliki lahan kosong yang cukup luas, berjarak sekitar 16 KM dari ibu kota propinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di Jl. A.Yani km. 16 Gambut di tepi jalan raya yang menghubungkan ibu kota propinsi dengan kota-kota lain di pulau Kalimantan.

Berkenaan dengan SMP Negeri 1 Gambut yang telah meraih akreditasi A pada tahun 2010, sekolah ini memiliki hak pada status tanah dengan luas 12.688 m² serta luas seluruh bangunan 6.409 m² sekolah yang beralamat di Jl. A.yani Km .16 Gambut di bawah

kepemimpinan Drs, H. M. Mahdi, MM yang telah menjabat sebagai kepala sekolah sejak 2015 sampai sekarang.¹

2. Visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gambut

Berkenaan dengan visi dan misi yang terlampir pada profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gambut akan menjadi SMP yang menghasilkan tamatan yang berkualitas tinggi berdasarkan iman dan takwa yang kuat.

Untuk mewujudkan visi tersebut maka Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gambut mengemban misi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan bertindak.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

¹ Drs. H.M.Mahdi, MM Kepala sekoalah , 03 Nopember 2016

3. Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah

Berikut ini daftar guru dan pegawai di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 1 Gambut digambarkan dalam table di bawah ini.:

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Pegawai di SMP Negeri 1 Gambut

No.	Nama/NIP	L/ P	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir	Mata pelajaran/ Tugas
1.	Abdullah 197212132005011009	L	PNS	S1	Penjaskes
2.	Achmad Rifransyah 197205202014061004	L	PNS	S1	Bhs. Inggris
3.	Anjar Rahayu 197112312007012026	P	PNS	S1	IPA
4.	Arbainah 196208151983022006	P	PNS	S1	Bhs. Indonesia
5.	ASWANDI 196703071986011002	L	PNS	SMA	TU
6.	Demina Simanjuntak 196811122008012027	P	PNS	S1	IPS
7.	Dewi Muryani 197906152003122014	P	PNS	S1	IPS
8.	Endah Sri Andi Handayani	P	Honor	S1	Seni Budaya
9.	Ernawati	P	Honor	S1	BK
10.	Fauziah 196005281982032007	P	PNS	S1	Bhs.Indonesia
11.	Haris Salamun 196911151992031006	L	PNS	D3	Bhs. Inggris
12.	HARLINA	P	Honor	S1	PAI
13.	Iberahim 196207151984121003	L	PNS	S1	Matematika
14.	Iswardiani 196110021982032007	P	PNS	S1	Matematika
15.	Jumiati 196808252006042010	P	PNS	S1	IPA
16.	Kasmawati 196810272007012008	P	PNS	S1	IPA
17.	Kursiah 196302221987032004	P	PNS	S1	PKN
18.	Kus Sri Purwati 196009191988032006	P	PNS	S1	Seni Budaya
19.	M. Mahdi 195711041985031008	L	PNS	S2	BK
20.	Mahziah 196001151981032007	P	PNS	S1	Seni Budaya
21.	Mariam Sri Rahmini 196512081988032013	P	PNS	S1	IPS

22.	Masrinah 196408111988032008	P	PNS	S1	PKN
23.	Mimil Marliyan 197107152008012016	P	PNS	S1	IPA
24.	Muhammad Hasan 195811221984031004	L	PNS	S1	Penjaskes
25.	Muhammad Nuuril Anwar	L	Honor	S1	TU
26.	MUHAMMAD RAFI	L	Honor	S1	BTA
27.	Mumun Maemunah 196504292008012004	P	PNS	S1	IPS
28.	Muntiati 196010091983032015	P	PNS	S1	Bhs. Indonesia
29.	Murdiana 196210081984122007	P	PNS	S1	Matematika
30.	Nani Sumarni 196002151983032000	P	PNS	S1	BK
31.	Noor Adi Sandri 197402182000031002	L	PNS	S1	Matematika
32.	Noor Arafah 196305041986092003	P	PNS	S1	Bhs.Indonesia
33.	Noor Iwansyah	L	Honor	S1	Seni Budaya
34.	Nor Rahmawati 195908101983032016	P	PNS	S1	Bhs.Indonesia
35.	Norhani	P	Honor	S1	Perpus
36.	Norma 196608211988032010	P	PNS	S2	Bhs. Indonesia
37.	Rabiatul Adawiyah 196706241994032006	P	PNS	S1	IPA
38.	Rahimah 197910202008012029	P	PNS	S1	PKN
39.	Rahimah Hidayati 196609061992032006	P	PNS	S1	Bhs. Inggris
40.	RINI AULIA	P	Honor	S1	Prakarya
41.	Rista Sabariah 197010021997022002	P	PNS	S1	Matematika
42.	Rusdiana 19630301198732015	P	PNS	S1	PKn
43.	Rusmiati 197509071999032003	P	PNS	S1	Matematika
44.	Siti Rahmah	P	Honor	S1	BTA
45.	Solekah, A.Md	P	Honor	S1	Perpus
46.	Soraya Fitriani 198606122011012008	P	PNS	S1	TIK
47.	Sumiati 196709231994122003	P	PNS	S1	IPS
48.	Syakhruddin 195612121979031012	L	PNS	S1	Bhs.Inggris
49.	Zafuri Siddiq 197407232014061001	L	PNS	S1	PKN
50.	Zainah	P	PNS	S1	PAI

	195903051985032008				
51.	Zainal Elmie 198503202010011019	L	PNS	S1	Penjaskes

4. Keadaan Guru Bk

Dari peninjauan awal yang telah penulis lakukan, guru bimbingan konseling di sekolah ini hanya berjumlah 3 orang yang berkualifikasi BK dengan menangani kurang lebih 608 siswa, tentu ini bukan lah jumlah yang sedikit.

Tabel 4.2 Daftar guru BK SMP Negeri 1 Gambut

No.	Nama	L/P	Lulusan	Jabatan
1.	Hj. Nani Sumarni, S.Pd	P	S1 BK UNISKA	Guru BK
2.	Drs. H. M. Mahdi, MM	L	S1 BK ULM Dan S2 Manejemaen STIE Mahardhika Surabaya	Kepala sekolah, Guru Bk
3.	Ernawati, S.Pd	P	S1 Uniska	Guru BK

5. Keadaan siswa

Adapun jumlah siswa yang bersekolah di SMP Negeri 1 Gambut ini ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Data siswa SMP Negeri 1 Gambut 5 Tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls I + II + III)	
		Jlh. Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jlh. Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jlh. Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Siswa	Rombongan Belajar
2012/2013	236	201	7	139	6	135	6	475	18
2013/2014	223	212	7	188	6	133	6	525	19
2014/2015	258	200	7	257	7	180	7	587	21
2015/2016	210	205	7	190	7	204	7	599	21

2016/2017	245	213	7	202	7	193	7	608	21
-----------	-----	-----	---	-----	---	-----	---	-----	----

Sumber: profil Sekolah Tahun 2016/2017

6. Keadaan sarana dan prasarana Sekolah

Mengenai Ruangan dan sarana penunjang Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gambut, Sebagaimana yang diperoleh penulis dalam profil sekolah. Berkenaan jumlah dan keadaan ruang belajar dan ruangan lainya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Data ruang kelas SMP Negeri 1 Gambut

Nama Ruang	Jumlah Ruan kelas Asli				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas (f)=(d)+(e)
	Ukuran 7x9 m2 (a)	Ukuran >63 m2 (b)	Ukuran <63 m2 (c)	Jumlah (d)=(a)+(b)+(c)		
R.Kls	19	-	-	19	Jumlah : 2 ruang Yaitu ruang : 1. Labolaturium IPA (2 Rg. kls)	21

Sumber: profil Sekolah Tahun 2016/2017

Tabel 4. 5 Data Ruang Belajar Lainnya SMP Negeri 1 Gambut

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m2)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m2)
1. Perpustakaan	1	8 x 12	6. Lab. Komputer	1	7 x 9
2. Lab. IPA	1	9 x 12	7. Keterampilan	1	8 x 15
3. Lab. Bahasa	1	7 x 9	8. Kesenian / AVA	1	10 x 12
4. Ruang Guru	1	10 x 12	9. Kantor TU/Wakasek	1	7 x 9
5. Kantor Kepsek	1	3 x 7	10. Ruang BK/BP	1	3 x 7

Sumber: profil Sekolah Tahun 2016/2017

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui teknik wawancara observasi dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis deskripsikan tentang bagaimana layanan konseling individual di SMPN 1 Gambut. Adapun bentuk penyajian data yang penulis lakukan selama di lapangan meliputi :

1. Layanan konseling individual di SMPN 1 Gambut

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Nopember 2016 kepada konselor, bahwa konseling individual di SMPN 1 Gambut sama seperti di sekolah pada umumnya yaitu memberikan penanganan kepada siswa yang bermasalah secara individual, penanganan ini diberikan berkenaan dengan adanya permasalahan yang terjadi pada siswa karena pada masa-masa sekolah menengah pertama siswa masih belum tahu tentang dunia, suka terpengaruh oleh lingkungan sekitar sehingga belum tahu yang mana yang baik ataupun buruk siswa masih suka mencoba-coba, ikut dengan temannya tanpa tau akibat dari perbuatannya, sehingga siswa masih perlu dibimbing oleh orang tua dan guru terutama konselor di sekolah. Adapun masalah yang sering ditangani dengan konseling individual di SMP 1 Gambut adalah masalah siswa merokok, pacaran, malas sekolah, membolos, tidak hadir ke sekolah sehari-hari, dan berkelahi dengan teman sekolah.

Dari hasil wawancara dengan konselor menurut beliau masalah-masalah diatas sering terjadi di lingkungan SMPN 1 Gambut dan sebagian

siswa mengaku hanya ingin mencoba dan ikut-ikutan temannya. Dalam hal penanganan siswa, konselor di SMPN 1 Gambut selain dibantu oleh bidang kesiswaan beliau juga bekerja sama dengan wali kelas dari tiap-tiap kelas di SMPN 1 Gambut.

Siswa yang diberikan penanganan dipanggil ke ruang BK berdasarkan dari laporan wali kelas, selain itu siswa yang melakukan kesalahan dan diketahui oleh konselor juga diminta ke ruang BK untuk dimintai keterangan.²

a. Pendekatan Konseling Individual SMPN 1 Gambut

Pendekatan konseling yang dilakukan oleh konselor dalam penanganan konseling individual terhadap siswa di SMPN 1 Gambut lebih melihat kepada permasalahan apa yang terjadi pada siswa maka pendekatan-pendekatan konseling yang ada di konseling individual itulah yang di gunakan untuk melakukan konseling individual.

Menurut Konselor di SMPN 1 Gambut, cara seperti ini mempermudah dalam pelaksanaan layanan konseling individual sehingga siswa lebih bisa terbuka dan mau mengungkapkan inti dari permasalahan yang di hadapinya.

Melihat dari beberapa permasalahan siswa yang ada yakni lebih dominan masalah di pengaruh lingkungan pergaulan, maka konselor

² Hj Nani Sumarni, S.Pd , *Wawancara*, 07 Nopember 2016

disini lebih dominan menggunakan pendekatan rasional emotif dan pendekatan behavioral.³

b. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan konseling individual

Berdasarkan hasil wawancara kepada konselor pada tanggal 07 Nopember 2016. Metode yang digunakan adalah konseling direktif (*directif counseling*) yaitu dalam prosesnya yang aktif atau yang paling berperan adalah konselor, konselor berupaya mengarahkan klien sesuai dengan permasalahannya. Selaian itu, konselor juga memberikan saran, anjuran serta nasehat kepada klien. Hal tersebut dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, metode ceramah yakni konselor menjelaskan sisi buruk dari perbuatan siswa, memeberikan penjelasan tentang dampak pemasalahan yang di buatnya untuk siswa tersebut maupun kerugian yang dibuatnya untuk sekolah.

Kemudian tanya jawab, cara ini digunakan konselor untuk melakukan sesi tanya jawab dengan siswa yang bermasalah dimana konselor dapat menggali permasalahan sisiwa lebih mendalam, mencari apa penyebab dari permasalahan tersebut. Konselor disini lebih berperan aktif untuk dapat menggali lebih banyak penyebab permasalahan yang dialami siswa, konselor lebih memberikan pengarahan, nasehat, menjelaskan akibat dari perbuatannya serta tidak mengulangi lagi perbuatannya tersebut.

³ Hj Nani Sumarni, S.Pd , wawancara 07 Nopember 2016

c. Teknik-teknik yang dilakukan saat melaksanakan konseling individual

Dari hasil pengamatan observasi di lapangan terhadap pemberian layanan konseling individual dan wawancara dengan konselor di SMPN 1 Gambut selama di lapangan peneliti dapat melihat bahwa tehnik-tehnik yang digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan konseling individual adalah sebagai berikut :

1). Prilaku *Attending*

Konselor melakukan prilaku *attending* yakni dengan menyapa siswa dengan berupa sapaan “assalamualaikum” atau “selamat siang” agar sorang siswa merasa nyaman ketika mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya.

2). Empati

Hal ini konselor ikut merasakan apa yang dirasakan oleh klien yakni agar biasa lebih percaya dan terbuka dalam menyampikan/mengemukakan permasalahan yang dihadapinya klien kepada konselor.

3). Eksplorasi

Hal ini dilakukan oleh konselor untuk dapat menggali lebih jauh tentang perasaan yaang dirasakan oleh siswa untuk saling terbuka dengan masalaah-masalah yang siswa alami.

4). *Paraphrasing*

Setelah siswa menyampaikan permasalahannya Konselor SMPN 1 Gambut menangkap inti dari apa yang disampaikan oleh siswa/klien. Ini untuk mengetahui inti dari permasalahan yang diceritakan oleh siswa.

5). *Open question*

Konselor SMPN 1 Gambut memberikan pertanyaan yang sifatnya terbuka. Agar siswa menyampaikan sesuai apa yang ditanyakan oleh konselor. Dan siswa dapat mengungkapkan perasaannya dengan seluas-luasnya.

6). *Dorongan minimal*

Dorongan minimal dilakukan konselor di SMPN 1 Gambut untuk membuat siswa menjadi lebih mudah menceritakan masalah, agar siswa mampu memahami isi masalah yang dihadapi.

7). *Interpretasi*

Hal ini dilakukan oleh konselor kepada siswa adalah untuk memberikan pandangan kepada siswa terhadap sesuatu yang bersangkutan dengan masalahnya, untuk menentukan keputusan dari kebingungan.

8). *Mengarahkan*

Hal ini dilakukan konselor di SMPN 1 Gambut untuk mengarahkan siswa agar memahami sesuatu permasalahan yang dihadapinya dan mau memperbaiki kesalahan yang diperbuat.

9). Memimpin

Hal ini dilakukan konselor agar pembicaraan tidak menyimpang dari pembahasan, sehingga proses konseling dapat fokus dan tercapai tujuan konseling.

10). Konfrontasi

Hal ini dilakukan konselor di SMPN 1 Gambut agar siswa mau terbuka dan berkata jujur kepada konselor sehingga konselor dapat membantu permasalahan siswa yang dihadapinya

11). Memberikan nasihat

Hal ini dilakukan konselor di SMPN 1 Gambut saat siswa kebingungan dan dia butuh nasihat yang mampu merubah prilakunya menjadi lebih baik. Yang mana didalam proses nasehat ini lebih di tanamkan dengan nasihat ” Islami yakni menggunakan ayat” Al-Qur’an dan Hadist.

12) Merencanakan

Hal ini dilakukan konselor di SMPN 1 Gambut untuk membantu siswa merencanakan hal-hal apa saja yang harus dilakukan.

13) Menyimpulkan

Hal ini dilakukan konselor di SMPN 1 Gambut saat sesi terakhir dalam memberikan layanan konseling individual, pada saat sesi ini konselor membantu siswa untuk menyimpulkan tentang bagaimana perasaan siswa setelah diberikaan layanan konseling individual.

d. Tahapan Konseling Individual di SMPN 1 Gambut

Berdasarkan hasil wawancara kepada konselor pada tanggal 08 Nopember 2016 pelaksanaan konseling individual di SMPN 1 gambut terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh konselor untuk menunjang keberhasilan dari layanan konseling individual tersebut. Yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan serta tahap evaluasi pada setiap kasus siswa yang diberikan layanan konseling individual. Tahapan-tahapannya yaitu:

1). Tahap awal (perencanaan)

Dari hasil wawancara kepada konselor pada tanggal 08 Nopember 2016 tahapan ini dilaksanakan terlebih dahulu oleh konselor di SMPN 1 Gambut untuk menggali data siswa melalui wali kelas, setelah didapat data yang cukup maka konselor dapat menetapkan permasalahan apa yang sedang dihadapi siswa, sehingga konselor dapat membantu siswa dalam penyelesaian masalah yang dihadapi siswa tersebut. Data yang telah ada akan mempermudah konselor untuk mengetahui inti dari permasalahan siswa. Siswa yang bersangkutan diajak menuju ruang BK dan di sana konselor dapat membangun hubungan konseling sehingga membuat siswa merasa nyaman dan mau terbuka dengan masalah yang dihadapinya, setelah siswa mau terbuka maka konselor akan mudah dalam memperjelas inti masalah yang dihadapi siswa setelah inti masalah didapatkan maka setelah itu dilakukan tahap pelaksanaan konseling individual.

2) Tahap Pelaksanaan

Dari hasil wawancara kepada konselor pada tanggal 08 Nopember 2016, pelaksanaan layanan konseling individual dapat dilaksanakan apabila data dan inti permasalahan dari siswa sudah di temukan pada tahap perencanaan. Setelah di ketahui inti permasalahan dari siswa tersebut konselor akan lebih mudah dalam pemberian layanan konseling individual sehingga konselor mudah membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi siswa tersebut. Dari beberapa permasalahan siswa di SMPN 1 Gambut lebih dominan pada masalah pribadi yang dipengaruhi lingkungan, pada pelaksanaannya konselor mengayomi siswa agar lebih terbuka, memberikan nasihat, apabila kemudian melakukan kesalahan disuruh untuk berjanji dan ditulis dalam buku perjanjian agar siswa tersebut tidak mengulangi lagi perbuatannya tersebut dan setelah berjanji maka akan dilihat lagi perkembangan siswa selanjutnya.

3) Tahap Evaluasi

Dari hasil wawancara kepada konselor pada tanggal 08 Nopember 2016, setelah tahap pelaksanaan maka harus ada tahap evaluasi dari layanan konseling individual. Di SMPN 1 Gambut sendiri memang tahap evaluasi ini dilakukan kepada siswa yang telah diberikan layanan konseling individual, konselor mengamati dan melihat bagaimana keadaan dan perilaku siswa tersebut, serta bagaimana perkembangan yang terjadi terhadap siswa yang telah di berikan layanan konseling individual apakah

pemberian layanan itu berhasil membuat siswa tersebut menjadi lebih baik atau tidak.

e. Siswa yang Bermasalah Di SMPN 1 Gambut

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Guru BK di SMP 1 Gambut pada 09 Nopember 2016 beliau mengatakan adapun siswa yang pernah melakukan layanan konseling individual di SMPN 1 Gambut dalam 2 bulan terakhir ini ada 3 orang siswa yakni dengan berinisial M.J kelas IX, R.J VIII dan M.AR IX dengan masalah merokok, ketidakhadiran/membolos dan berkelahi.

Adapun penanganan sebagai berikut :

1. M.J IX

M.J adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gambut. M.J adalah anak yang pendiam mempunyai nilai cukup baik. M.J di panggil oleh konselor Karena kebiasaan suka merokok di Luar sekolah. Awal mulai M.J merokok, yakni diberikan oleh temannya secara gratis dan akhirnya M.J ketagihan merokok. Sehingga M.J membeli rokok sendiri, bahkan M.J biasa menghabiskan sampai 1 bungkus dalam 1 hari .

Diagnosis

Dari pengamatan yang dilakukan oleh konselor dengan metode observasi dan wawancara bahwa siswa yang berinisial M.J mengalami permasalahan yakni: Merokok. Sedangkan penyebab terjadinya masalah

dari dalam siswa sendiri (internal) Masalah: pergaulan yang bebas, waktu banyak nongkrong bersama teman. Adapun faktor yang mempengaruhi dari luar (eksternal) : M.J Termasuk anak yang nakal, Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pergaulan anaknya, karena jarang orang tua di rumah, teman di sekitar banyak perokok, selalu nongkrong tiap sore dengan temannya dan banyak paman taxi yang sambil berjualan rokok batangan di depan sekolah.

Pendekatan konseling yang relevan :

Behavioristik

Rasional emotif

Dan metode direktif

Prognosis

Adapun akibat yang akan timbul yakni: menurunnya prestasi M.J , kurangnya waktu belajar karena waktu banyak terbuang dengan nongkrong bersama teman dan menjadi perokok aktif karena kecanduan merokok. Konseli memutuskan sendiri apa yang harus dilakukannya setelah mendapatkan beberapa alternatif.

Langkah-langkah yang dia ambil dalam memberi bantuan pada siswa:

- a. M.J mengurangi nongkrong bersama teman-temannya.
- b. Menjauhi teman-teman apabila diajak nongkrong dengan alasan sibuk dengan mengisi waktu luang dengan belajar.

- c. Mengisi waktu sore hari dengan hal-hal yang positif yakni sholat magrib di masjid/musollah.
- d. Mengurangi merokok dengan mengganti dengan permen.
- e. Mengurangi merokok dengan cara 1 hari satu batang

Terapi

Setelah ditetapkan oleh konselor beberapa langkah agar anak bisa berhenti merokok, adapun penanganannya anak diberikan sedikit konseling Islam dengan dalil-dalil Al-qur'an dan Hadist oleh konselor. Konselor juga menjelaskan tentang bahayanya tentang merokok. M.J dengan niat dan keinginan sendiri untuk berhenti merokok dan nongkrong dengan teman-temannya tiap sore. Dengan menggunakan langkah alternatif dan pandangan dari M.J sendiri untuk mengubah kebiasannya merokok yakni sebagai berikut :

- a. Mengurangi nongkrong bersama teman dengan beralasan sibuk.
- b. Mengganti rokok dengan permen.
- c. Mengurangi merokok 1 hari satu batang.

Setelah beberapa bantuan yang dilakukan oleh M.J dengan selalu di monitoring 2x seminggu oleh konselor, untuk mengetahui apakah M.J melaksanakan bantuan – bantuan yang sudah disetujuinya.

Evaluasi atau *Follow Up*

Setelah konselor memberikan bantuan kepada M.J Baik berupa layanan Konseling dan layanan informasi, maka dapat disimpulkan pelaksanaan bantuan yang diberikan kepada M.J :

- a. M.J menyadari akan perilaku yang telah dilakukannya.
- b. Konseli cukup terbuka dengan permasalahannya
- c. M.J dengan diberikan bantuan mengurangi 1 hari 1 batang rokok dan alternatif mengganti rokok dengan permen dengan waktu \pm 1 bulan M.J sudah bisa berhenti merokok
- d. M.J berjanji tidak merokok lagi dan benar-benar berhenti karena menyadari bahwa merokok tidak ada efek yang baik bagi kesehatan

2. R.J VIII

R.J adalah salah satu siswa yang ada di SMP N 1 gambut. Siswa ini di panggil oleh guru BK karena sering tidak berhadir ke sekolah . Pada awalnya R.J diajak oleh temannya karena R.J merasa kesepian di rumah maka dia pergi ketempat temannya main *play station* dan game online, akhirnya R.J pun ketagihan main *play station* dan game online di tempat temannya yang berbeda sekolah. Dan akhirnya setiap hari temannya mengajak R.J untuk main *play station* dan game online bahkan R.J pergi menggunakan pakaian sekolah dan dipertengahan jalan R.J singgah di rumah temannya dan akhirnya R.J tidak datang ke sekolah , dan ini sering dilakukan R.J.

Diagnosis

Dari pengamatan yang dilakukan oleh konselor dengan metode observasi dan wawancara bahwa siswa yang berinisial R.J Mengalami permasalahan yakni:

sering tidak turun sekolah dan prestasi belajar menurun. Sedangkan penyebab terjadinya masalah dari dalam siswa sendiri (internal) adalah masalah: pergaulan yang bebas, belajar yang tidak serius penggunaan waktu banyak bersama teman. Adapun faktor yang mempengaruhi dari luar (eksternal) : R.J anak yang terlalu dimanja oleh orang tuanya dengan apa yang diinginkan R.J selalu diberikan, anak tunggal terlalu disayang oleh orang tua. Kurangnya perhatian orang tua tentang waktu belajar anak.

Pendekatan konseling yang relevan :

Behavioristik

Rasional emotif

Dan metode direktif

Prognosis

Adapun akibat yang akan timbul yakni: menurunnya prestasi R.J, kurangnya waktu belajar karena waktu banyak terbuang dengan main Game Online/PS, R.J memutuskan sendiri apa yang harus dilakukannya setelah mendapatkan beberapa alternatif yang diberikan oleh konselor

Langkah-langkah yang diambil dalam memberi bantuan pada siswa:

- a. Mengurangi waktu untuk bermain game online
- b. Mengisi waktu luang dirumah dengan hal-hal yang positif
- c. Mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah
- d. Membuat jadwal belajar di rumah

Terapi

Setelah beberapa alternatif yang diberikan konselor maka R.J memutuskan sendiri langkah-langkah yang diberikan oleh konselor diantaranya R.J mengikuti ekstrakurikuler futsal di sekolah. Mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan di musollah yakni belajar tarbang / habsy. Dalam terapi ini konselor juga memberikan nasihat Islami. Sehingga dengan ini R.J dapat mengurangi kebiasaannya hari-hari dengan game online dan selain itu konselor jua memberikan nasehat – nasehat kepada R.J dengan konseling Islami.

Evaluasi atau *Follow Up*

Setelah konselor memberikan layanan konseling kepada R.J dan diberikan nasehat, beberapa alternatif agar R.J tidak menghabiskan waktunya dengan Game Online dan tidak lagi membolos / tidak turun sekolah. Maka konselor memonitor setiap hari apakah R.J masuk sekolah atau

tidak dengan melihat absen dan apakah R.J melaksanakan langkah-langkah yang sudah disepakatinya dengan konselor dengan menanyakan langsung kepada pembina ekstrakurikuler.

Dari hasil kesimpulan yang dilihat ternyata R.J menyadari bahwa perilakunya itu salah, R.J merasa hanya memikirkan kesenangannya semata tanpa memikirkan masa depannya nanti seperti apa.

3. M. AR

M.AR adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gambut. M.AR adalah anak yang aktif sering mengganggu temannya. M.AR dipanggil oleh konselor Karena Berkelahi. Awal mulai M.AR memukul adik kelas karna tidak diberi duit oleh adik kelasnya, sehingga adik kelasnya pun marah, dan membalas memukul M.AR.

Diagnosis

Dari pengamatan yang dilakukan oleh konselor dengan metode observasi dan wawancara bahwa siswa yang berinisial M.AR mengalami permasalahan yakni: suka mengganggu temannya, dan membajak uang adik kelasnya Sedangkan penyebab terjadinya masalah dari dalam siwa sendiri (internal) Masalah: pergaulan yang bebas, sering bergaul dengan anak nakal. Adapun faktor yang mempengaruhi dari luar (eksternal) : M.AR termasuk anak yang nakal, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pergaulan anaknya, karena jaranganya orang tua di rumah. Suka nongkrong dengan anak-anak nakal.

Pendekatan konseling yang relevan :

Behavioristik

Rasional emotif

Dan metode direktif

Prognosis

Adapun akibat yang akan timbul yakni: menurunnya prestasi M.AR, dimusuhi teman temanya dan banyak yang tidak menyukai M.AR. Konseli memutuskan sendiri apa yang harus dilakukannya setelah mendapatkan beberapa alternatif

Langkah-langkah yang dia ambil dalam memberi bantuan pada siswa:

- a. M.AR mengurangi nongkrong bersama teman-temannya.
- b. Menjauhi teman-teman apabila dibawa nongkrong dengan alasan sibuk dengan mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat
- c. mengisi waktu sore hari dengan hal-hal yang positif yakni sholat magrib di masjid/musollah
- d. Tidak mengganggu teman dan adik kelas lagi
- e. Dan tidak meminta/ membajak adik kelas

Terapi

Setelah ditetapkan oleh konselor beberapa langkah agar anak bisa menyadari bahwa prilakunya itu tidak baik. Adapun penanganannya anak diberikan sedikit konseling islam dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadist oleh konselor. Konselor juga menjelaskan tentang bagaimana kita terhadap sesama manusia. Dan cara bergaul dengan teman M.AR dengan niat dan keinginan sendiri untuk tidak mengganggu teman, dan adik kelas dan nongkrong dengan teman-temannya tiap sore. Dengan menggunakan langkah alternatif dan pandangan dari M.AR sendiri untuk mengubah kebiasannya yakni sebagai berikut :

1. Mengurangi nongkrong dan berteman dengan anak-anak nakal dengan alasan sibuk dan mengisi dengan solat maghrib di masjid dekat rumah.
2. Berjanji tidak mengganggu teman dan adik kelas
3. Meminta ma'af kepada teman
4. Berjanji tidak mengulangi lagi kebiasaan membajak adik kelas

Setelah beberapa bantuan yang dilakukan oleh M.AR dengan selalu di monitoring setiap hari oleh konselor, untuk mengetahui apakah M.AR melaksanakan bantuan – bantuan yang sudah disetujui.

Evaluasi atau *Follow Up*

Setelah konselor memberikan bantuan kepada M.AR baik berupa layanan konseling dan layanan informasi maka dapat disimpulkan pelaksanaan bantuan yang diberikan kepada M.AR :

1. M.AR menyadari akan perilaku yang telah dilakukannya.
2. Konseli cukup terbuka dengan permasalahannya
3. M. AR berjanji tidak meminta atau membajak lagi, karena menyadari bahwa perilakunya itu merugikan orang lain.

f. Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individual di SMPN 1 Gambut

Selain wawancara terhadap konselor, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, terutama siswa yang sering atau pernah diberikan layanan konseling individual peneliti mengambil 3 orang siswa yang pernah diberikan layanan konseling individual selama peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Gambut. Siswa-siswa tersebut adalah sebagai berikut:

1). M. J Kelas IX

Siswa kelas IX ini adalah siswa yang kebiasaannya merokok di luar sekolah. Sehingga M.J dipanggil oleh guru BK karena ketahuan merokok. Dari hasil wawancara pada 10 Nopember 2016 M.J memaparkan bahwa awal M.J merokok karena ingin coba-coba saja akan tetapi ternyata M.J merasa ketagihan, M.J mengakui bahwa mulai

merokok ketika dia duduk dibangku Sekolah Dasar. Ia mengakui bahwa terpengaruh oleh teman-temannya. Oleh karena itu M.J diberikan konseling individual oleh konselor, ketika diberikan konseling M.J menyadari kesalahannya yang dapat merugikan dirinya sendiri. Setelah beberapa minggu akhirnya M.J bisa mengurangi bahkan M.J berjanji akan berhenti merokok.

Tanggapan M.J merasa dengan adanya konseling individual M.J bisa menyadari bahwa prilakunya itu sangat merugikan dirinya sendiri.

2). R.J VIII

R.J adalah salah satu siswa yang ada di SMPN 1 Gambut. Siswa ini sering tidak turun sekolah. Hal ini yang membuatnya dipanggil oleh Guru Bk.

Dari hasil observasi pada 10 Nopember 2016 bahwa R.J sering tidak sekolah lantaran dia ikut ke tempat temannya yang sudah tidak sekolah lagi. Karena dibawa temannya main PS/Game Online akhirnya si R.J tidak turun sekolah, setelah melakukan konseling dan diberikan penjelasan dan nasehat oleh konselor serta membuat perjanjian agar tidak melakukan lagi (tidak turun sekolah) dan akhirnya R.J sekarang tidak pernah lagi tidak turun sekolah.

Tanggapan R.J dia mengaku bahwa setelah ia dipanggil dan diberikan konseling ia merasa bahwa hal-hal yang dilakukannya itu salah, dia merasa bahwa ia hanya memikirkan kenyamanan dia saja dan tidak memikirkan masa depannya nantinya seperti apa. Dan dia bisa mengerti

betapa pentingnya sekolah untuk masa depannya. Dengan adanya layanan konseling individual ia merasa dapat memahami kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi.

3). M.AR IX

Siswa kelas IX ini adalah siswa yang kebiasaannya mengganggu temannya dan M.AR dipanggil ke oleh konselor karena berkelahi dengan ade kelasnya ketika itu M.AR memukul adik kelasnya karena tidak diberi duit. M.AR sudah sering melakukan ini terhadap adik kelas VII ketika M.AR berada di kelas IX karena dia merasa sudah senior di sekolah, M.RA mengatakan sebelumnya sudah pernah dipanggil oleh konselor karena mengganggu temannya ketika jam pelajaran, yakni membuat keributan di kelas.

Setelah diberikan layanan konseling, diberikan nasihat oleh konselor dan berjanji tidak mengulangi lagi.

Tanggapan M.AR. merasa bahwa setelah diberikan layanan konseling dia menyadari bahwa prilakunya itu adalah merugikan orang lain. Maka dengan adanya layanan konseling individual ini bisa mengubah sikap dan perilaku negatif. Dan tahu bagaimana sikap berteman, sikap kita terhadap orang lain dan bisa membuat menjadi lebih baik.

g. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan layanan konseling individual

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual tentunya ada sesuatu yang ingin dicapai yaitu menjadi lebih baik. Sama halnya di SMPN 1 Gambut ini Konselor juga mengharapkan keberhasilan dari proses konseling individual itu sendiri yang dilakukan terhadap siswa yang bermasalah, dari data yang di peroleh dari wawancara terhadap siswa ternyata menurut mereka dengan adanya pelaksanaan layanan konseling individual ini membantu mereka menjadi lebih baik dan sadar akan kesalahannya, dan mereka dapat mengurangi bahkan menghilangkan perbuatan yang tidak baik pada diri mereka.

h. Faktor yang mempengaruhi Layanan Konseling Individual

Dari hasil wawancara dengan Konselor Pada tanggal 22 Nopember 2016. Adapun yang mempengaruhi layanan konseling individual di SMP Negeri 1 Gambut. Bahwa kurangnya waktu untuk melaksanakan konseling individual kepada siswa dikarenakan Guru BK hanya berjumlah 3 Orang dan harus menangani siswa berjumlah 608 sedangkan aturan yang ada dari 150 siswa di perlukan 1 guru BK, dan bila ada permasalahan yang harus di tangani dengan layanan konseling individual terkadang diserahkan kepada ibu Hj. Nani Sumarni, S.Pd.

Dan sebelumnya belum adanya ruangan khusus untuk BK, ruangan BK bersatu dengan perpustakaan hanya diberi dinding pemisah, maka apabila melaksanakan layanan konseling individual konselor membawa siswa ke kantor atau ke ruangan perpustakaan dan baru beberapa minggu ini sudah memiliki Ruang khusus BK yang diberikan oleh kepala sekolah.

C. Analisis Data

Setelah diolah dan disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan langkah selanjutnya adalah menganalisis data, data dianalisis menggunakan teknis analisis diskriptif kualitatif yaitu analisis hasil dengan menggunakan kriteria penilaian “Baik,”Cukup Baik dan Kurang baik.

1. Layanan konseling individual d SMPN 1 Gambut

a. Pendekatan Layanan Konseling Individual di SMPN 1 Gambut

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara yang penulis lakukan kepada konselor SMPN 1 Gambut. Dalam pelaksanaan layanan individual sendiri konselor melihat permasalahan apa yang terjadi pada siswa tersebut maka pendekatan-pendekatan konseling itulah yang digunakan konselor dalam melaksanakan pendekatan layanan konseling individual agar sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siswa tersebut. Agar hasil pelaksanaan konseling individual sesuai dengan yang diinginkan yakni menjadi lebih baik. Adapun masalah-masalah yang lebih dominan di SMPN 1 Gambut, timbulkan oleh pengaruh lingkungan pergaulan, maka konselor dalam penanganan konseling individual SMPN 1 Gambut lebih mengarah pada pendekatan rasional emotif dan pendekatan behavioral pendekatan rasional emotif sendiri adalah bertujuan untuk mengatasi pikiran yang tidak logis tentang dirinya sendiri dan lingkungannya. atau mengubah sikap atau persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan klien

yang irrasional menjadi rasional sedangkan pendekatan behavioral yaitu membantu klien membuang respon-respon yang lama merusak diri, dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih baik. Sejauh ini terapi ini sangat membantu dalam proses konseling individual dan dijalankan dengan baik oleh konselor di SMPN 1 Gambut.

b. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan konseling individual
Dari hasil penelitian yang dikumpulkan maka peneliti dapat disimpulkan metode yang digunakan konselor dalam melaksanakan konseling individual adalah konseling directive dan konseling eclectic metode ini berjalan dengan baik dilaksanakan dengan wawancara dan tanya jawab. Dimana konselor menggunakan metode tersebut melihat dari permasalahan siswa tersebut.

c. Teknik-teknik pelaksanaan konseling individual
Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa teknik yang digunakan konselor dalam pelaksanaan konseling individual adalah menggunakan tehnik yang dikemukakan oleh Sofyan S. Wilis dalam bukunya konseling individual yang terdiri dari. Prilaku *attending*, empati, eksplorasi, *paraphrasing*, *open question*, dorongan minimal, interpretasi, mengarahkan, memimpin, konfrontasi, memberikan nasehat, merencanakan, menyimpulkan. Dalam pelaksanaan tehnik-tehnik tersebut berjalan dengan baik.

d. Tahapan konseling individual di SMPN 1 Gambut

Dari hasil penelitian terdapat tiga tahapan konseling individual yaitu tahap awal, tahap pertengahan dan tahap akhir tahapan ini berjalan dengan baik sesuai dengan teori dari Tohirin yaitu:

1) Tahap awal konseling

- a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien
- b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah
- c) Membuat penafsiran dan penjajakan
- d) Menegosiasikan kontrak

2) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

- a) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara
- b) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

3) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

- a) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- b) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
- c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- d) Terjadinya perubahan sikap positif

Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut :

- a. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadahi
 - b. Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien
 - c. Melaksanakan perubahan perilaku
 - d. Mengakhiri hubungan konseling
- e. Tanggapan siswa yang diberikan layanan konseling individual

Secara keseluruhan siswa yang bermasalah yang peneliti wawancarai setuju dengan adanya layanan konseling individual ini. Mereka merasa dengan diberikan layanan konseling individual ini mereka bisa berubah perilaku negatif menjadi lebih baik setelah mendapatkan konseling. Dan mereka sadar bahwa perilaku mereka itu dapat merugikan diri mereka dan lingkungan sekitar mereka sendiri.

- f. Hasil yang dicapai dari layanan konseling individual

Dapat disimpulkan dari tanggapan siswa bahwa layanan konseling individual di SMP Negeri 1 Gambut di jalankan dengan baik oleh konselor, karena mampu mengubah perilaku dan sifat negatif siswa itu menjadi lebih baik .